

PENERAPAN METODE JIGSAW PADA KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI BAGI SISWA SMP

Asih Riyanti, Erna Wahyuni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
e-mail: asihriyanti17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode jigsaw pada keterampilan menulis eksposisi bagi siswa kelas VII/B di SMP negeri 13 Tarakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan tes. Subyek penelitiannya siswa kelas VII dan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Tarakan. Sumber data penelitian ini berupa hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas VII/B. Hasil penelitian diketahui bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Tarakan. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan menghasilkan tulisan eksposisi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keterampilan menulis eksposisi siswa sebelum di lakukan tindakan sebesar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 47%. Kemudian setelah di berikan tindakan pada siklus pertama keterampilan mahasiswa menjadi 72% dan untuk siklus kedua keterampilan mahasiswa semakin meningkat menjadi 79%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bagi siswa kelas VII/B SMP Negeri 13 Tarakan

Kata kunci: metode jigsaw, menulis eksposisi, siswa

Abstract

This research aims to apply the Jigsaw method to the expository writing skills of class VII/B students at Tarakan 13 junior high school. The method used in this research is descriptive qualitative with a research plan in the form of Classroom Action Research. Implementation of the action consists of two cycles; each cycle includes planning, implementation, reflection and observation stages. Data collection techniques in this research include interviews, observations and tests. The research subjects were class VII students and Indonesian language teachers at Tarakan 13 junior high school. The data source for this research is the results of written exposition texts from class VII/B students. The research results show that the Jigsaw method can improve the process and learning outcomes of expository writing skills for class VII B students at Tarakan 13 junior high school. Students become more enthusiastic and active and produce good expository writing. Based on the results of research that has been carried out, students' expository writing skills before taking action have reached the minimum completeness criteria of 47%. Then, after being given action in cycle I, students' skills became 72%, and in cycle II, students' skills increased to 79%. Thus, the application of the Jigsaw method can improve the exposition writing skills of class VII/B students at Tarakan 13 junior high school.

Keywords: jigsaw method, exposition writing, students

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sebuah kualitas serta potensi siswa, oleh sebab itu dalam bidang pembelajaran membutuhkan penanganan dan prioritas secara ideal baik oleh pemerintah, warga, serta pengelola pembelajaran pada umumnya. Proses kegiatan pelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan siswa agar mampu berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, baik dan benar, secara langsung ataupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan dalam segi kehidupan siswa, selain itu bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan standar isi Kurikulum 2013 (K13), salah satu kompetensi yang menjadi permasalahan dalam pengajaran bahasa yaitu kompetensi keterampilan menulis. Bahasa merupakan penunjang bagi keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Adanya bahasa maka manusia dapat berinteraksi dengan orang lain. Kenyataannya bahwa tujuan utama mempelajari bahasa sebagai sebuah keterampilan, khususnya keterampilan menulis belum tercapai. Hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran bahasa Indonesia cenderung diarahkan pada segi teoretis saja sehingga minat siswa dalam menulis masih lemah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Tarakan diketahui bahwa guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Guru lebih sering menjelaskan materi dalam pembelajaran sebelum materi sesuai dengan buku yang digunakan untuk pembelajaran, yaitu buku bahasa Indonesia penerbit Erlangga. Guru belum pernah meminta siswa berkelompok dalam mengerjakan tugas yang berupa proyek. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran bahasa. Siswa menyampaikan bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan, membuat jenuh, dan ada pula yang mengatakan pelajaran yang sulit.

Seseorang tidak suka menulis karena tidak tahu apa yang akan ditulis, untuk apa dia menulis, dan merasa tidak berbakat menulis. Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat menjadi salah satu penyebab ketidaksukaan dalam menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Dalam menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut, padu, kohesif, dan koheren.

Tulisan mengandung seperangkat tanda visual yang membentuk suatu bahasa tertentu menurut kesepakatan dan kebiasaan. Hasilnya, ia mewakili bahasa dalam berbagai tingkatan termasuk berbagai tingkatan kalimat dan kata, serta suku kata. Menulis adalah representasi langsung dari pemikiran (Alhawamdeh & Khairddeen, 2022). Berbagai bentuk teks salah satunya teks eksposisi yang harus dipahami oleh siswa. Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk retorika yang berupaya menjelaskan dan menggambarkan suatu pokok pemikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca eksposisi. Teks eksposisi merupakan sebuah esai yang menjelaskan atau menceritakan sesuatu agar pembaca dapat memahami dan memahami apa yang ditulis. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada pembaca dan terdiri dari tiga bagian utama yaitu: 1) pendahuluan, 2) eksposisi isi, dan 3) kesimpulan (Muhyidin, 2020). Untuk menulis teks eksposisi, penulis perlu memiliki pengetahuan yang memadai pokok bahasan atau topik, dengan kemampuan menganalisis masalah secara konkrit

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII masih mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi nilai siswa dalam menulis eksposisi dari 32 siswa belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan 26 siswa yang belum

mencapai kriteria ketuntasan. Masalah ini terjadi berawal dari kurangnya siswa dalam menuangkan ide-idenya secara tertulis, pada saat menulis eksposisi, siswa kesulitan memilih diksi dan menyusun suku kata untuk dijadikan sebuah kalimat. Selain itu siswa tidak bisa fokus pada proses pembelajaran tersebut karena merasa tidak tertarik dan tidak nyaman pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melihat kenyataan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di kelas VII SMP 13 Tarakan yang belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan daya cipta. Hendaknya pembelajaran di kelas dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya penerapan suatu metode pembelajaran yang inovatif sehingga mampu membangkitkan aktivitas siswa dan menstimulus daya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu mengatasi permasalahan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan penelitian di kelas VII SMP 13 Tarakan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan metode pembelajaran metode jigsaw ini merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk memudahkan setiap siswa dalam menulis dan menyusunnya kedalam eksposisi menuangkan ide perasaan, pikiran, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan eksposisi.

Santoso (2018) melakukan telah melakukan penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw” dengan hasilnya yaitu pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu pada siklus I, yaitu 67,86%, pada siklus II sebesar 82,14 %, dan pada siklus III mencapai 89,29 %. Penelitian tindakan kelas ini dapat membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-B SMP 13 Tarakan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengusulkan metode pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki proses dan hasil belajar menulis teks eksposisi. Peneliti memberikan solusi penerapan metode pembelajaran jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP 13 Tarakan. Tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis eksposisi menggunakan metode pembelajaran Jigsaw di kelas VII SMP Negeri 13 Tarakan.

Menulis adalah proses mengorganisasikan dan mengkomunikasikan ide dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan dengan simbol tertulis sebagai representasi suatu bahasa. Teks eksposisi biasanya berisi data, fakta, atau proses terjadinya sesuatu. Penulis membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang subjek atau topik, dan mampu menganalisis masalah secara konkrit. Teks tertulis dipandang sebagai catatan tertulis yang nyata tentang peristiwa komunikatif yang potensial. Teks eksposisi merupakan ragam wacana untuk menjelaskan, menyampaikan, atau meneksposisikan sesuatu yang dapat diperluas pengetahuan pembaca. Eksposisi disebut juga bentuk karangan yang berupaya untuk menjelaskan, menggambarkan atau menganalisis gagasan pokok yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

Teks eksposisi memberikan rincian tentang ciri-ciri sesuatu, urutan kejadian, membandingkan/membandingkan hubungan antara dua hal dengan cara mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, sebab/akibat untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa mengarah pada suatu hasil, dan masalah/solusi untuk menyampaikan bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan. Teks eksposisi disusun dengan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi,

dan penegasan kembali pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi pendapat yang diungkapkan oleh penulis teks (Amin et al., 2019). Bagian argumentasi berisi argumentasi (alasan) yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan kembali berisi pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran pernyataan (tesis).

Pembelajaran menulis eksposisi dengan jigsaw memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa. pemahaman, minat belajar, dan kemampuan berpikir termasuk kognitif dan metakognitif kesadaran. Oleh karena itu, siswa harus berhati-hati dalam memilih diksi, menggunakan kosakata, maupun isi tulisan. Kemudian dalam bidang penulisan, ditinjau dari bentuk dan gaya organisasinya, penulis perlu memahami bahawa tulisan persuasi salah satu contohnya penulisan akademik. Sebelum memulai memilih topik untuk ditulis yang harus dipertimbangkan siapa pembacanya dan sejauh mana tulisannya serta subjek untuk ditulis.

Metode Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif teknik oleh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda bergabung kelompok yang disebut kelompok asal. Jigsaw adalah salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang mana setiap individu dalam suatu tim membutuhkan suatu informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara kelompok. Karena itu, itu akan menjadi metode yang signifikan jika digunakan untuk menumbuhkan bekerja sama dengan siswa di kelas. Setiap anggota di kelompok asal bertanggung jawab untuk mempelajari yang berbeda topik dan kemudian pindah ke grup baru dengan topik yang sama topik yang disebut kelompok ahli (Haviz & Lufri, 2019). Ketika ahli kelompok telah berhasil bekerja sama, mereka akan berhasil kembali ke grup asal, yaitu rumah mereka kelompok, untuk membawa pengetahuan yang diperoleh dari diskusi dari kelompok ahli untuk merangkumnya untuk rumah kelompok, guru menguji dan memberi skor. itu, ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan rasional proses berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, keterampilan kooperatif siswa juga perlu difasilitasi agar mandiri, siswa mampu membangun ruang diskusi yang efektif dengan teman sebayanya.

Penggunaan metode pembelajaran ini membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin kompleks. Berbagai tujuan pembelajaran sulit tercapai jika siswa hanya mengandalkan penjelasan guru. Siswa yang diharapkan dapat manfaat pembelajaran kooperatif dan berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Penelitian lainnya dilakukan oleh Herawati & Irwandi (2019) menunjukkan metode pembelajar kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan berpikir kritis siswa.

Guru harus memberikan peran tertentu pada setiap kelompok anggota. Guru membimbing siswa agar dapat agar dapat kerja kelompok sehingga siswa lain melihat prosesnya dalam bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Guru harus memainkan peran fasilitator dengan baik dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Tanggung jawab untuk belajar harus diserahkan kepada siswa, dan lingkunganyang berpusat pada siswa seharusnya dibuat. Guru harus memerhatikan siswa dalam melakukan kerja kelompok agar efektif dan membangun interaksi kelompok pada tingkat yang kuat untuk keberhasilan metode pembelajaran kooperatif.

Slavin (2018) menjelaskan bahwa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu adanya persiapan sebagai berikut. 1) Materi Sebelum pelajaran dimulai, guru memilih satu atau dua bab, cerita, atau unit-unit lainnya kemudian buat sebuah lembar ahli untuk tiap unit dan membuat kuis, tes berupa esai, atau bentuk penilaian lainnya untuk tiap unit. Untuk membantu mengarahkan diskusi dalam kelompok ahli gunakan skema diskusi. 2) Membagi siswa ke dalam kelompok awal, membagi siswa ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota. 3) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli Siswa dapat ditempatkan dalam kelompok ahli secara acak atau dengan memutuskan sendiri siswa mana yang akan masuk ke kelompok ahli yang mana. 4) Penentuan skor awal mewakili skor rata-

rata siswa pada kuis sebelumnya atau jika belum pernah diadakan kuis maka dapat menggunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun sebelumnya.

Adanya penerapan metode jigsaw pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa semakin antusias mengikuti proses pembelajaran. Siswa kini mampu menemukan ide dan mengembangkannya menjadi teks eksposisi

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Negeri 13 Tarakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII/B sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain merencanakan pembelajaran menggunakan metode jigsaw, menentukan materi yang akan diajarkan dengan metode jigsaw, memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi, dan membentuk kelompok dengan 4-6 siswa untuk setiap kelompok. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus Kedua, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah.

Data penelitian ini berupa hasil wawancara guru dan siswa, hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, dokumentasi pembelajaran, dan hasil tes keterampilan menulis eksposisi. Sumber data penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis eksposisi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan metode pembelajaran jigsaw yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Pada observasi, peneliti menggunakan skor 1, 2, 3 dan 4. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai tes yang diberikan siswa.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis kinerja siswa dalam menulis teks eksposisi melalui penskoran sesuai dengan indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Tarakan ini melibatkan 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tahap penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Sebanyak dua kali pertemuan pada tiap siklus dengan alokasi 1x 45 menit untuk satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan pada bulan oktober-November 2023.

Berdasarkan pengamatan terdapat tiga siswa aktif saat prapenelitian. Pada siklus I siswa terlihat ada siswa yang mulai aktif, namun tidak banyak. Siswa masih banyak yang enggan menjawab pertanyaan guru maupun memberikan pendapat dan tanggapan terkait pembelajaran yang sedang berlangsung. Terdapat siswa yang aktif memerhatikan guru dalam menyampaikan materi namun ketika diberikan pertanyaan, maka siswa tidak memberikan

jawaban. Jumlah siswa yang demikian mencapai 22 orang. Tampak beberapa siswa tidak memerhatikan guru, namun bersenda gurau dengan teman lainnya, atau fokus dengan aktifitas lainnya yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Siswa belum mampu secara optimal dalam menulis eksposisi. Terlihat siswa kebingungan dalam memilih tema dan memulai menulis teks eksposisi. Siklus I pada pertemuan II siswa sudah menunjukkan kemajuan, yaitu memerhatikan guru dalam menyampaikan materi. Kategori siswa yang berpendapat, dan memberi tanggapan saat diskusi meningkat dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa lebih berani dalam menjawab pertanyaan guru. Kendati demikian masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menyimak materi yang disampaikan guru, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan percaya diri dalam memberikan pendapat serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa sudah mengalami peningkatan dalam membuat teks eksposisi sesuai dengan tema yang diangkat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Eksposisi dengan Metode Jigsaw

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan PTK. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw pada keterampilan menulis eksposisi. Hasil dari siklus I ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis eksposisi. Siswa menentukan tema dan membuat teks eksposisi lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Siklus II dilakukan setelah siklus I selesai. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengacu pada masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I kemudian menyiapkan RPP dan lembar kerja untuk menulis teks eksposisi bagi siswa. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Guru membagi kelompok-kelompok di kelas. Setiap kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti selanjutnya melakukan observasi di kelas. Pada siklus II tampak beberapa siswa telah berani bertanya pada guru, memberikan tanggapan untuk kelompok yang lain, dan berani memberikan jawaban apabila ada pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan teman lainnya. Dari pelaksanaan siklus II didapatkan hasil menulis teks eksposisi meningkat sebanyak 7% dari saat pelaksanaan tes menulis eksposisi pada siklus I. Berikut perbandingan hasil Tindakan siklus I dan II.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tindakan antar Pertemuan

Keterangan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Skor	Jumlah Siswa	Skor	Jumlah Siswa		Jumlah siswa
Nilai terendah	35	26	55	20	70	3
Nilai tertinggi	65	6	70	12	93	29

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan Tindakan. Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode jigsaw menghasilkan siswa mampu menjadi lebih aktif dari pada sebelum dilakukan tindakan. Selain itu hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dari siklus II naik sebanyak 7% dari siklus I. Siswa mampu menentukan tema, memilih tema sendiri dan mengembangkannya hingga terbentuk teks deskripsi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan diketahui nilai rata-rata siswa yang terdiri dari 26 orang hanya mendapatkan skor 35 dan 6 siswa mendapat skor 65. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi mahasiswa masih belum baik. Oleh karena itu selanjutnya dilakukan tindakan untuk mengatasi rendahnya menulis siswa di kelas VIIB SMP 13 Tarakan. Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan perencanaan dengan menyiapkan RPP hingga tes menulis eksposisi. Tahap tindakan dilakukan pembelajaran menulis dengan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru. Tahap observasi, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran apapun.

Kegiatan awal pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru mengenai permasalahan keterampilan menulis khususnya tentang keterampilan menulis eksposisi. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran menulis eksposisi. Hasil dari kegiatan wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi masih menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Siswa mengatakan pembelajaran menulis sangat membosankan. Adanya permasalahan tersebut peneliti dan guru bekerja sama dengan guru sebagai kolaborator mencari solusi yaitu melakukan pembelajaran menulis eksposisi dengan metode jigsaw yang dilakukan selama dua siklus.

Pada Siklus I peneliti melakukan perencanaan bersama guru, yaitu melakukan pembelajaran menulis eksposisi dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pertama kali menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Guru hanya menjelaskan bahwa fokus pembelajaran menulis saat ini adalah menulis teks eksposisi tanpa memberikan penjelasan dan menggunakan metode ceramah. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir.

Dari pelaksanaan siklus I dilakukan tahap terakhir yaitu refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sebanyak 32 siswa telah mengikuti tes unjuk kerja menulis teks eksposisi. Sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai di atas minimum dan 20 siswa mendapatkan skor nilai di bawah minimum. Rata-rata tingkat keterampilan siswa kelas VII B dalam menulis teks eksposisi melalui metode jigsaw pada siklus I sebanyak 72%. Nilai terendah pada tes unjuk kerja siklus I ini berada pada nilai 55 dan nilai tertinggi adalah 70. Agar siswa lebih antusias serta aktif dalam kegiatan pembelajaran maka perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran. Salah satunya menggunakan metode ceramah berubah menggunakan metode jigsaw ternyata cukup berhasil. Kendati demikian belum semua siswa aktif karena

masih ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II perlu dilakukan karena pada siklus I masih banyak kelemahan yang ditemukan. Pada siklus II ini, proses penelitian masih sama dengan siklus I. Bedanya pada siklus II lebih menyempurnakan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh siswa selama proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan menerapkan metode jigsaw dalam proses pembelajaran. Seperti halnya Darmuki & Hariyadi (2019) yang mengungkapkan bahwa guru dalam pembelajaran dituntut dapat menumbuhkan perhatian terhadap pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.

Peneliti bersama guru kolaborator mengamati aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Guru membimbing siswa dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang nilainya belum memenuhi standar nilai. Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada hasil keterampilan menulis eksposisi siswa. Dari data yang diperoleh diketahui sebanyak 29 orang siswa mendapatkan nilai di atas skor minimum yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Terdapat 3 orang siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah skor minimum, dengan rentan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 93 dan nilai terendah 70. Rata-rata tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa melalui metode jigsaw adalah 79%. Peningkatan menulis karangan eksposisi dari pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan siklus II adalah 7%. Berdasarkan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode jigsaw dan menggunakan media gambar dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat ditemukan peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa. Peningkatan ini terjadi karena guru mengubah metode pembelajaran yang tradisional ke metode jigsaw. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat menciptakan teks eksposisi dengan baik. Slavin (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu tiap individu dalam kelompoknya memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain pada pembelajaran kooperatif jigsaw. Dari hasil penelitian yang dilakukan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan metode jigsaw. Siswa dapat melakukan diskusi kelompok sehingga siswa tidak bosan dan bisa bekerja sama. Siswa bukan hanya dapat membayangkan saja dalam pikirannya tentang sebuah tema, akan tetapi siswa dapat bereksplorasi secara bebas memilih dan menentukan tema yang akan ditulisnya. Siswa tidak lagi kesulitan membuat tulisan karena selain dibawah bimbingan guru, siswa telah terlatih sebelumnya menulis teks eksposisi. Tulisan siswa sudah mengalami peningkatan yaitu tulisan yang sebelumnya tidak runtut kini menjadi lebih runtut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Tarakan. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Secara teoretis penelitian ini dapat sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Sementara itu secara praktis dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Dengan demikian para guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan untuk pembelajaran agar proses dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan metode jigsaw. Hasil belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan metode jigsaw pada

pembelajaran menulis eksposisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- ALhawamdeh, H., & KhairEddeen, L. (2022). The Degree of Native Language Teachers' Consideration of Persuasive Writing Skills in Teaching Expression. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 409–423.
- Amin, M., Andayani, A., Nurkamto, J., Setiawan, B., & Ngadiso, N. (2019). The Development of Video Compact Disk Media Using a Scientific Approach for Expository Writing: A Case in Indonesian Senior High Schools. *Anatolian Journal of Education*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.29333/aje.2018.311a>
- Darmuki, A. & H. A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Ttingkat I-B IKIP PGRI BOJONEGORO Tahun Akademik 2018 / 2019 Abstrak Pendahuluan Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3202, 267.
- Haviz, M., & Lufri, L. (2019). Implementing of subject jigsaw learning model and its impact on students' achievement in Embryology course. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 435–442. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9864>
- Herawati, L., & Irwandi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship Vi*, 1–9. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/211>
- Muhyidin, A. (2020). Does the writing exposition text ability correlate to reading habit and discourse markers mastery? *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 885–895. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.682065>
- Santoso, I. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 36–54. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1080>.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.